
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN TANGGUNG JAWAB DENGAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER 7 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUDUS

Sulhi Kholid Al Abid¹, Indanah², Edi Wibowo Suwandi³

sulhiabid@gmail.com¹, indanah@umkudus.ac.id², ediwibowo@umkudus.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Kudus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan motivasi belajar dan tanggung jawab akademik dengan indeks prestasi mahasiswa keperawatan semester VII di Universitas Muhammadiyah Kudus menggunakan desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 138 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner motivasi belajar dan tanggung jawab akademik serta dokumentasi indeks prestasi, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar dan tanggung jawab akademik pada kategori sedang, sedangkan indeks prestasi didominasi kategori baik. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar dengan indeks prestasi ($p = 0,001$; $r = 0,977$) serta hubungan yang signifikan antara tanggung jawab akademik dengan indeks prestasi ($p = 0,002$; $r = 0,267$). Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar dan semakin baik tanggung jawab akademik mahasiswa, maka cenderung semakin tinggi pula indeks prestasi yang diperoleh, sehingga kedua faktor tersebut perlu terus ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan akademik mahasiswa keperawatan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Tanggung Jawab Akademik; Indeks Prestasi Kumulatif (IPK); Mahasiswa Keperawatan; Prestasi Akademik.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi keperawatan memiliki peran sentral dalam membentuk tenaga kesehatan profesional yang tidak hanya unggul dalam keterampilan klinis, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral, etika, dan kemampuan interpersonal yang tinggi. Lembaga pendidikan keperawatan di seluruh dunia berupaya meningkatkan kualitas lulusan agar mampu memberikan pelayanan kesehatan yang aman, efektif, dan berpusat pada pasien. Dalam konteks global, peningkatan mutu pendidikan keperawatan tidak hanya diukur dari penguasaan teori dan praktik, tetapi juga dari sejauh mana mahasiswa memiliki motivasi belajar dan tanggung jawab akademik yang kuat. Kedua faktor ini berperan penting dalam menumbuhkan keuletan, kedisiplinan, serta komitmen mahasiswa terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal (Torkani et al., 2025).

Tren global saat ini menunjukkan meningkatnya kebutuhan akan mahasiswa keperawatan yang memiliki soft skills unggul, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian belajar. Pergeseran paradigma pendidikan akibat perkembangan teknologi digital dan dampak pandemi COVID-19 menuntut mahasiswa mampu mengelola waktu, stres, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya dalam sistem pembelajaran mandiri. Kompetensi tersebut menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademik dan kesiapan mahasiswa menghadapi kompleksitas praktik keperawatan (Al-Osaimi & Fawaz, 2022).

Salah satu indikator utama keberhasilan akademik mahasiswa adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi sesuai kurikulum sekaligus menjadi tolak ukur kualitas lulusan (Slavin, 2020). Namun, data Kemenristekdikti tahun 2023 menunjukkan sekitar 35% mahasiswa keperawatan mengalami penurunan IPK setelah dua semester awal akibat stres akademik, rendahnya dukungan sosial, dan lemahnya self-regulated learning.

Di lingkungan Universitas Muhammadiyah Kudus (UMKU), variasi IPK antar mahasiswa juga masih cukup mencolok. Survei awal terhadap 10 mahasiswa keperawatan semester 7 menunjukkan 6 mahasiswa memiliki IPK 3,0–3,1 dan 4 mahasiswa memiliki IPK 3,6–3,8. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi capaian akademik dalam satu angkatan yang sama dan mengindikasikan kemungkinan pengaruh faktor internal mahasiswa. Variasi serta potensi penurunan IPK tersebut berimplikasi pada kualitas lulusan dan kesiapan profesional mahasiswa keperawatan, terutama dalam menghadapi tuntutan praktik klinik yang membutuhkan kompetensi reflektif dan etika profesional (Morrell-Scott, 2023).

Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam keberhasilan akademik adalah motivasi belajar. Motivasi yang tinggi mendorong ketangguhan, orientasi tujuan, serta penggunaan strategi belajar yang efektif, sehingga berkorelasi dengan peningkatan prestasi (Fard, Asayesh, & Hosseini, 2020). Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung aktif dalam pembelajaran, mampu mengatasi hambatan akademik, dan berusaha mencapai hasil yang optimal.

Namun demikian, pengamatan dosen menunjukkan masih adanya mahasiswa yang menunda tugas, kurang aktif dalam diskusi, serta belajar hanya menjelang ujian (Dalida et al., 2025). Kondisi ini mencerminkan lemahnya motivasi intrinsik dan regulasi diri yang dapat berdampak pada menurunnya partisipasi belajar serta capaian IPK. Oleh karena itu, penguatan motivasi belajar melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan reflektif menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan keperawatan (Indriyani, Rejeki, Erawan, & Subekti, 2025).

Selain motivasi belajar, tanggung jawab akademik juga menjadi faktor kunci dalam membentuk keberhasilan studi mahasiswa. Tanggung jawab akademik mencerminkan kesadaran moral, kedisiplinan, kejujuran ilmiah, dan komitmen dalam menjalankan kewajiban akademik. Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab tinggi cenderung lebih

disiplin, mampu mengelola stres akademik, dan menunjukkan prestasi yang lebih optimal (Emamjomeh & Toghyani, 2021). Dalam pendidikan keperawatan, tanggung jawab akademik tidak hanya berkaitan dengan nilai, tetapi juga dengan pembentukan karakter profesional yang mandiri dan etis (Mat Isa, 2023).

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada motivasi intrinsik atau faktor lingkungan belajar tanpa mengintegrasikan tanggung jawab akademik sebagai variabel yang berpengaruh terhadap prestasi (Nguyen et al., 2023). Studi di luar negeri seperti Torkani et al., (2025) lebih menitik beratkan hubungan motivasi dengan kualitas hidup mahasiswa, bukan secara langsung terhadap capaian IPK. Di Indonesia, khususnya di UMKU, penelitian kuantitatif yang secara simultan mengkaji hubungan motivasi belajar dan tanggung jawab akademik terhadap IPK mahasiswa keperawatan masih terbatas (Komariah, Fiana, & Ningsih, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan motivasi belajar dan tanggung jawab akademik terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kudus. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengaruh kedua faktor internal tersebut terhadap prestasi akademik serta menjadi dasar pengembangan model pembelajaran keperawatan yang berorientasi pada penguatan karakter dan motivasi. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam perumusan kebijakan peningkatan mutu pendidikan keperawatan yang adaptif dan berkelanjutan.

METODE

Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi setiap variabel yang diteliti melalui penyajian distribusi frekuensi dan persentase. Variabel dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar, tanggung jawab akademik, dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa keperawatan. Variabel motivasi belajar diukur menggunakan kuesioner dengan skala ordinal dan dikategorikan menjadi tingkat sedang dan tinggi, sehingga analisis univariat dilakukan dengan menampilkan distribusi frekuensi dan persentase pada setiap kategori untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Variabel tanggung jawab akademik juga diukur menggunakan skala ordinal melalui kuesioner dan dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi, sehingga analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk mengetahui sebaran tingkat tanggung jawab akademik pada responden.

Sementara itu, variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada penelitian ini telah dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kategori baik dan sangat baik. Oleh karena itu, analisis univariat IPK disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan sebaran prestasi akademik mahasiswa keperawatan. Dengan demikian, analisis univariat dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai distribusi karakteristik masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	20,3
	Perempuan	110	79,7
Umur	21 tahun	34	24,6

Karakteristik	Kategori	f	%
	22 tahun	40	29,0
	23 tahun	36	26,1
	24 tahun	28	20,3

Sumber : Data primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4.0 diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 138 orang. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 110 orang (79,7%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (20,3%). Dilihat dari karakteristik umur, responden berada pada rentang usia 21–24 tahun. Sebagian besar responden berusia 22 tahun sebanyak 40 orang (29,0%), diikuti usia 23 tahun sebanyak 36 orang (26,1%), usia 21 tahun sebanyak 34 orang (24,6%), dan usia 24 tahun sebanyak 28 orang (20,3%).

B. Analisis Univariat

1. Tingkat Motivasi Belajar

Tabel 2. Tingkat Motivasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0.0
Sedang	70	50.7
Tinggi	68	49.3
Total	138	100.0

Sumber : Data primer (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari total 138 responden, tidak terdapat responden yang memiliki tingkat motivasi belajar dalam kategori rendah (0,0%). Sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi belajar kategori sedang, yaitu sebanyak 70 responden (50,7%), sedangkan 68 responden (49,3%) memiliki tingkat motivasi belajar kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan semester 7 di Universitas Muhammadiyah Kudus memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori sedang, meskipun selisihnya sangat tipis dibandingkan kategori tinggi, yaitu hanya sebesar 1,4%. Selain itu, tidak adanya responden dengan motivasi belajar rendah mengindikasikan bahwa seluruh responden telah memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Tingkat Tanggung Jawab Akademik

Tabel 3. Tingkat Tanggung Jawab Akademik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	8	5.8
Sedang	128	92.8
Tinggi	2	1.4
Total	138	100.0

Sumber : Data primer (2026)

Berdasarkan Tabel 3, tingkat tanggung jawab akademik mahasiswa keperawatan didominasi oleh kategori sedang, yaitu sebanyak 128 responden (92,8%). Sedangkan kategori rendah berjumlah 8 responden (5,8%) dan kategori tinggi hanya sebanyak 2 responden (1,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tanggung jawab akademik pada tingkat cukup, namun masih sangat sedikit yang berada pada kategori tinggi.

Hal ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan tanggung jawab akademik agar lebih banyak mahasiswa mencapai kategori optimal.

3. Indeks Prestasi Mahasiswa

Tabel 4. Indeks Prestasi Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	75	54.3
Sangat Baik	63	45.7
Total	138	100.0

Sumber : Data primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4., diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan memiliki indeks prestasi dalam kategori baik, yaitu sebanyak 75 responden (54,3%). Sementara itu, mahasiswa dengan kategori sangat baik berjumlah 63 responden (45,7%). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa dalam penelitian ini cenderung baik, dengan rentang nilai IPK antara 3,00 hingga 3,72.

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan

Tabel 5. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Ipk

Motivasi Belajar	IPK				Total	P-value	r-value
	Baik	%	Sangat Baik	%			
Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0.001	0.977
Sedang	70	100	0	0,0	70		
Tinggi	5	7,4	63	92,6	68		
Total	75	54,3	63	45,7	138		

Sumber : Data primer (2026)

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank antara motivasi belajar dengan indeks prestasi mahasiswa, diketahui bahwa dari 138 responden tidak terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar kategori rendah (0,0%), sehingga tidak terdapat pula responden pada kategori tersebut yang memiliki IPK baik maupun sangat baik. Mahasiswa dengan motivasi belajar kategori sedang sebanyak 70 responden (50,7%), seluruhnya memiliki IPK kategori baik (100,0%), sedangkan tidak terdapat responden dengan IPK kategori sangat baik. Sementara itu, mahasiswa dengan motivasi belajar kategori tinggi sebanyak 68 responden (49,3%), dimana sebagian besar memiliki IPK kategori sangat baik yaitu 63 responden (92,6%), sedangkan 5 responden (7,4%) memiliki IPK kategori baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,001 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan indeks prestasi mahasiswa keperawatan. Nilai koefisien korelasi $r = 0,977$ menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula indeks prestasi mahasiswa.

2. Hubungan Antara Tanggung Jawab Akademik Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan

Tabel 6. Hubungan antara tanggung jawab dengan ipk

Tanggung Jawab	IPK				Total	P-value	r-value
	Baik	%	Sangat Baik	%			
Rendah	7	87,5	1	12,5	8	0.002	0.267
Sedang	67	52,3	61	47,7	128		

Tinggi	1	50	1	50	2
Total	75	54,3	63	45,7	138

Sumber : Data primer (2026)

Hasil analisis hubungan antara tanggung jawab akademik dengan indeks prestasi mahasiswa dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 138 responden, mahasiswa dengan tanggung jawab akademik kategori rendah sebanyak 8 responden (5,8%), dimana sebagian besar memiliki IPK kategori baik sebanyak 7 responden (87,5%) dan IPK kategori sangat baik sebanyak 1 responden (12,5%). Pada kategori tanggung jawab akademik sedang terdapat 128 responden (92,8%), dengan IPK kategori baik sebanyak 67 responden (52,3%) dan kategori sangat baik sebanyak 61 responden (47,7%). Sedangkan pada kategori tanggung jawab akademik tinggi sebanyak 2 responden (1,4%), masing-masing memiliki IPK kategori baik dan sangat baik sebanyak 1 responden (50%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tanggung jawab akademik dengan indeks prestasi mahasiswa keperawatan. Nilai koefisien korelasi (r-value) sebesar 0,267 menunjukkan bahwa hubungan antara tanggung jawab akademik dengan IPK memiliki kekuatan hubungan lemah namun searah, artinya semakin baik tanggung jawab akademik maka cenderung semakin baik pula indeks prestasi mahasiswa.

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Tingkat Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori sedang, yaitu sebanyak 70 responden (50,7%), sedangkan 68 responden (49,3%) berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori rendah (0,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi belajar pada kategori sedang, meskipun selisihnya sangat tipis dibandingkan dengan kategori tinggi. Tidak ditemukannya responden pada kategori motivasi belajar rendah menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada kategori sedang dan tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar mahasiswa cenderung berada pada tingkat menengah hingga tinggi. Meskipun demikian, dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa motivasi belajar responden masih dapat ditingkatkan agar lebih banyak mahasiswa mencapai kategori tinggi sehingga mampu mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Motivasi belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik responden seperti usia dan jenis kelamin. Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berada pada rentang 21–24 tahun yang termasuk dalam fase dewasa awal, yaitu tahap perkembangan yang ditandai dengan kemampuan berpikir lebih matang, kemandirian dalam belajar, serta orientasi yang lebih jelas terhadap pencapaian tujuan akademik. Namun demikian, pada fase ini mahasiswa juga menghadapi berbagai tuntutan seperti beban akademik, keterlibatan dalam organisasi, serta persiapan memasuki dunia kerja yang dapat menyebabkan fluktuasi motivasi belajar. Penelitian Stavropoulou et al., (2024) menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor self-efficacy, regulasi diri, dan kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian Vlachopanou et al., (2025) menegaskan bahwa faktor demografis seperti usia turut berperan dalam membentuk motivasi dan keberhasilan akademik, meskipun pengaruhnya bersifat dinamis dan sangat bergantung pada kondisi individu serta lingkungan belajar.

Selain usia, jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang secara teoritis dapat memengaruhi motivasi belajar. Dalam penelitian ini, responden didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 110 responden. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi

dibandingkan laki-laki. Penelitian oleh Nguyen et al., (2023) menyatakan bahwa mahasiswa perempuan memiliki keterlibatan akademik, ketekunan, dan orientasi pencapaian yang lebih baik, yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar. Sejalan dengan itu, Morrell-Scott, (2023) menemukan bahwa mahasiswa keperawatan perempuan menunjukkan pendekatan belajar yang lebih mendalam serta komitmen yang lebih tinggi terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner motivasi belajar, item pernyataan yang memperoleh skor paling tinggi adalah “Saya menyediakan waktu khusus untuk belajar setiap hari.” Tingginya skor pada item ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran untuk mengatur waktu belajar secara mandiri. Kemampuan mengalokasikan waktu khusus untuk belajar mencerminkan adanya regulasi diri yang baik serta komitmen dalam mendukung keberhasilan akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menyadari pentingnya belajar secara teratur sebagai upaya mencapai prestasi akademik yang optimal.

Sebaliknya, item pernyataan yang memperoleh skor paling rendah adalah “Saya selalu berusaha mencapai tujuan akademik yang telah saya tetapkan.” Rendahnya skor pada item tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi terhadap target akademik yang telah ditentukan. Meskipun mahasiswa memiliki keinginan untuk berhasil, tidak semua mahasiswa mampu mempertahankan motivasi dan ketekunan secara berkelanjutan dalam mencapai tujuan akademiknya.

Menurut Ryan & Deci, (2022) motivasi belajar dipengaruhi oleh kebutuhan psikologis dasar yang meliputi autonomy, competence, dan relatedness. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengatur aktivitas belajarnya secara mandiri cenderung memiliki motivasi yang lebih baik. Selain itu, Robbins & Judge, (2020) menjelaskan bahwa motivasi tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk mencapai tujuan, tetapi juga melibatkan intensitas, arah, dan ketekunan dalam mempertahankan usaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh Komariah et al., (2024) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, Nguyen et al., (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh faktor individu, pengalaman belajar, serta lingkungan akademik. Temuan penelitian Fard et al., (2020) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah.

Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester VII Universitas Muhammadiyah Kudus dominan berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa tingkat motivasi belajar belum mencapai kategori tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan motivasi, khususnya dalam menjaga konsistensi pencapaian tujuan akademik.

2. Tingkat Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat tanggung jawab akademik pada kategori sedang yaitu sebanyak 128 responden (92,8%), kategori rendah sebanyak 8 responden (5,8%), dan kategori tinggi sebanyak 2 responden (1,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajiban akademik, namun tingkat tanggung jawab yang dimiliki belum sepenuhnya optimal. Dominasi kategori sedang mengindikasikan bahwa mahasiswa telah berupaya memenuhi tuntutan akademik, tetapi masih memerlukan peningkatan pada aspek disiplin, manajemen waktu, dan komitmen dalam menyelesaikan tugas akademik.

Tingkat tanggung jawab akademik yang didominasi kategori sedang dapat dikaitkan dengan karakteristik responden. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 110 responden (79,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 28

responden (20,3%). Dominasi responden perempuan ini secara teoritis dapat berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku akademik yang lebih teliti, disiplin, serta memiliki komitmen yang lebih stabil dalam menyelesaikan tugas akademik. Hal ini sejalan dengan temuan Emamjomeh & Toghyani, (2021) yang menunjukkan bahwa karakteristik individu, termasuk aspek demografis seperti jenis kelamin, dapat berhubungan dengan motivasi serta tanggung jawab akademik, di mana mahasiswa perempuan cenderung menunjukkan konsistensi belajar yang lebih baik dibandingkan laki-laki dalam konteks pendidikan keperawatan.

Selain itu, berdasarkan karakteristik usia, responden berada pada rentang 21–24 tahun dengan mayoritas berusia 22 tahun (29,0%), yang termasuk dalam fase dewasa awal. Pada tahap ini, individu telah mencapai perkembangan kognitif yang lebih matang, peningkatan kemampuan regulasi diri, serta kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan akademik. Hal ini sejalan dengan temuan Vlachopanou et al., (2025) yang menyatakan bahwa faktor demografis seperti usia berperan dalam membentuk pola motivasi dan tanggung jawab akademik mahasiswa,

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner tanggung jawab akademik, item pernyataan yang paling banyak dipilih responden adalah “Saya berusaha memberikan hasil terbaik pada setiap tugas.” Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki komitmen yang cukup baik untuk menyelesaikan tugas akademik secara optimal. Selain itu, pernyataan “Saya mampu mengatur jadwal belajar dengan baik” juga memperoleh skor yang tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan waktu dalam memenuhi kewajiban akademik.

Sebaliknya, item pernyataan yang paling sedikit dipilih responden adalah “Saya berusaha menyelesaikan tugas meskipun sulit.” Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan ketekunan dan konsistensi ketika menghadapi tugas yang dianggap berat atau menantang. Selain itu, aspek kehadiran perkuliahan dan penyediaan waktu khusus untuk belajar mandiri juga masih memerlukan perhatian karena belum menunjukkan hasil yang optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik dan mempertahankan komitmen belajar masih perlu ditingkatkan.

Menurut Kohlberg, (2021) tanggung jawab berkembang melalui proses perkembangan moral dari kepatuhan terhadap aturan eksternal menuju kesadaran internal untuk melaksanakan kewajiban secara sukarela. Sementara itu, Weber, (2022) menjelaskan bahwa tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran individu untuk mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab akademik yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, serta mengelola waktu belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian S M Emamjomeh & Toghyani, (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan dengan tanggung jawab akademik yang baik cenderung memiliki performa akademik yang lebih stabil karena mampu mengelola tugas dan kewajiban akademik secara efektif. Temuan ini juga menunjukkan bahwa tanggung jawab akademik merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

3. Indeks Prestasi Mahasiswa

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki indeks prestasi pada kategori baik sebanyak 75 responden (54,3%), sedangkan kategori sangat baik sebanyak 63 responden (45,7%). Distribusi ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden telah mencapai kategori baik dan hampir setengah lainnya berada pada kategori sangat baik. Secara keseluruhan, capaian akademik mahasiswa keperawatan berada pada

tingkat yang baik dengan rentang IPK antara 3,00–3,72, di mana nilai IPK tertinggi sebesar 3,72 diperoleh oleh responden berjenis kelamin perempuan.

Pada penelitian ini, nilai IPK tertinggi sebesar 3,72 diperoleh oleh responden berjenis kelamin perempuan. Dominasi responden perempuan serta ditemukannya IPK tertinggi pada responden perempuan sejalan dengan penelitian Herlina, Solichin, Dirdjo, & Ramli, (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi akademik berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa diploma keperawatan, di mana mahasiswa perempuan memiliki rata-rata IPK lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki (3,51 vs 3,44).

Menurut Slavin, (2020) indeks prestasi merupakan indikator utama keberhasilan akademik yang mencerminkan penguasaan kompetensi dan konsistensi belajar. Selain itu, Vlachopanou et al., (2025) menyatakan bahwa IPK dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi belajar dan tanggung jawab akademik.

Dengan demikian, indeks prestasi mahasiswa dalam penelitian ini berada pada kategori baik hingga sangat baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu mencapai standar akademik yang ditetapkan.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar dengan indeks prestasi mahasiswa keperawatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Spearman Rank sebesar 0,977 dengan nilai signifikansi $p = 0,001 (< 0,05)$. Berdasarkan distribusi data, tidak terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar kategori rendah (0,0%), sehingga tidak terdapat pula responden pada kategori tersebut yang memiliki indeks prestasi kategori baik maupun sangat baik. Mahasiswa dengan motivasi belajar kategori sedang sebanyak 70 responden (50,7%) seluruhnya memiliki indeks prestasi kategori baik (100,0%). Sementara itu, mahasiswa dengan motivasi belajar kategori tinggi sebanyak 68 responden (49,3%), dimana sebagian besar memiliki indeks prestasi kategori sangat baik yaitu 63 responden (92,6%), sedangkan 5 responden (7,4%) memiliki indeks prestasi kategori baik.

Nilai koefisien korelasi yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan indeks prestasi bersifat sangat kuat dan positif, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula indeks prestasi yang diperoleh. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa keperawatan.

Temuan ini sejalan dengan teori Self-Determination Theory oleh Ryan & Deci, (2022) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan pencapaian akademik. Selain

berprestasi tinggi akan menunjukkan usaha maksimal dalam mencapai tujuan akademik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Fard et al., (2020) serta Chujing et al., (2025) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan.

2. Hubungan Tanggung Jawab Akademik dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tanggung jawab akademik dengan indeks prestasi mahasiswa keperawatan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,267 dan nilai signifikansi $p = 0,002$.

Secara distribusi, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori tanggung jawab sedang (92,8%), dengan proporsi kecil pada kategori rendah (5,8%) dan tinggi (1,4%). Sementara itu, indeks prestasi didominasi oleh kategori baik (54,3%) dan sangat baik

(45,7%). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa memiliki tanggung jawab pada tingkat sedang, mereka tetap mampu mencapai prestasi akademik yang baik.

Hubungan yang positif berarti bahwa semakin baik tanggung jawab akademik mahasiswa, maka semakin tinggi pula indeks prestasi yang diperoleh. Namun, kekuatan hubungan yang lemah menunjukkan bahwa tanggung jawab akademik bukan merupakan faktor dominan.

Hal ini sesuai dengan teori Weber, (2022) dan Kohlberg, (2021) yang menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan bagian dari perkembangan moral individu dalam menjalankan kewajiban secara konsisten. Selain itu, penelitian Emamjomeh & Toghyani, (2021) menyatakan bahwa tanggung jawab akademik berperan dalam menjaga stabilitas belajar, meskipun bukan faktor utama.

Rendahnya kekuatan hubungan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh dominasi responden pada kategori sedang, sehingga variasi data menjadi terbatas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab akademik memiliki hubungan yang signifikan namun lemah terhadap indeks prestasi mahasiswa, sehingga tetap perlu ditingkatkan sebagai faktor pendukung keberhasilan akademik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional sehingga hanya dapat menunjukkan hubungan (korelasi) antarvariabel dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara pasti. Selain itu, pengumpulan data menggunakan kuesioner self-report memungkinkan terjadinya bias subjektivitas responden dalam memberikan jawaban.

Penelitian ini juga hanya meneliti motivasi belajar dan tanggung jawab akademik sebagai faktor yang berhubungan dengan indeks prestasi, sehingga faktor lain yang dapat memengaruhi indeks prestasi belum dikaji. Meskipun jumlah sampel telah memenuhi kebutuhan analisis statistik, seluruh responden berasal dari satu institusi pendidikan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi mahasiswa keperawatan di institusi lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dan tanggung jawab akademik dengan indeks prestasi mahasiswa keperawatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester VII Universitas Muhammadiyah Kudus sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 70 responden (50%), yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar pada kategori sedang.
2. Tingkat tanggung jawab akademik mahasiswa sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 128 responden (92,8%), yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran terhadap kewajiban akademik, namun masih perlu peningkatan pada aspek disiplin dan manajemen waktu.
3. Indeks prestasi mahasiswa keperawatan sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 75 responden (54,3%) hingga sangat baik sebanyak 63 responden (45,7%), yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki prestasi akademik yang baik.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan indeks prestasi mahasiswa keperawatan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,977 dan nilai p-value = 0,001. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula indeks prestasi yang diperoleh.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara tanggung jawab akademik dengan indeks prestasi mahasiswa keperawatan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,267 dan nilai p-value = 0,002 Mahasiswa dengan tanggung jawab akademik yang lebih baik

cenderung memiliki indeks prestasi yang lebih tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar secara mandiri, baik melalui penetapan tujuan belajar yang jelas, manajemen waktu yang baik, maupun peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan motivasi mahasiswa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta pembinaan akademik secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel lain yang memengaruhi indeks prestasi mahasiswa, seperti faktor lingkungan, psikologis, dan metode pembelajaran, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kuat untuk melihat hubungan sebab-akibat

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Z., & Jami, H. (2023). Role of Self-determination related Needs and Academic Locus of Control in Academic Achievement (GPA) among University Students. *Bahria Journal of Professional Psychology*, 22(2), 54–66. <https://doi.org/10.58800/xrvh4316>
- Al-Osaimi, D. N., & Fawaz, M. (2022). Nursing students' perceptions on motivation strategies to enhance academic achievement through blended learning: A qualitative study. *Heliyon*. Diambil dari [https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440\(22\)01106-9](https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440(22)01106-9)
- Chujing, C., Taddese, E. T., Gebresilase, B. M., & Shorouk, A. (2025). The influence of learning motivation on academic performance in Chinese vocational college students: A self-determination theory perspective. *University of Johannesburg*. Diambil dari <https://ujcontent.uj.ac.za>
- Dalida, C. M., Dy, D. D. C., Fermin, A. F., Fermin, E. L., Guido, L. B., Juane, E. J. V., & Flores, M. J. V. (2025). Self-Determination and Academic Motivation among Nursing Students in their Transition to Face-to-Face Learning in Selected Higher Education in Quezon City, Philippines: A Sequential Explanatory Design. *Journal of Rural Community Nursing Practice*, 3(1), 33–59. <https://doi.org/10.58545/jrcnp.v3i1.407>
- Emamjomeh, S. M., & Toghyani, A. (2021). The relationship between nursing students' quality of life with their academic achievement motivation. *Journal of Nursing and Midwifery Research*. Diambil dari https://journals.lww.com/jnmr/fulltext/2021/26040/The_Relationship_between_Nursing_Students_Quality.7.aspx
- Fard, F. S., Asayesh, H., & Hosseini, M. H. M. (2020). Motivation, self-efficacy, stress, and academic performance correlation with academic burnout among nursing students. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*. Diambil dari <https://brieflands.com/articles/jnms-140800.html>
- Gür, T., & Yaban, E. H. (2025). The Relationships between Adolescents' Academic Self-Regulation, Motivational Strategies, and Academic Achievement in Distance Education Process. *ERIC Database*. Diambil dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ1484612>
- Herlina, N., Solichin, Dirdjo, M. M., & Ramli, A. (2024). The Influence of Gender on Students' Academic Achievement in a Nursing Diploma Program. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 6(2), 182–196. <https://doi.org/10.30650/ajte.v6i2.3950>
- Indriyani, N., Rejeki, Y. F., Erawan, A. N., & Subekti, T. (2025). Learning Motivation of Undergraduate Nursing Students with Student Centered Learning (SCL) Learning Methods, 10(1), 434–442.
- Kohlberg, L. (2021). *Essays on Moral Development: The Philosophy of Moral Development*. Harper

& Row.

- Komariah, A., Fiana, M., & Ningsih, R. (2024). Motivation and Independence in Learning in Nursing New Students. *Jurnal Nursing and Health (JNH)*, 2(1). <https://doi.org/10.61716/jnj.v2i1.35>
- Lecera, E., Gonzales, M. I., & Madula, C. (2025). Motivational Variables and Academic Performance of Educational Research Course Students. *Asian Journal of Education and Social Studies*. Diambil dari <https://www.researchgate.net/publication/392268863>
- Mat Isa, A. A. (2023). The Relationship between Learning Independence and Learning Motivation with Student Academic Achievement. *Journal of Education, Management and Learning Sciences*, 1(1). <https://doi.org/10.59653/jemls.v1i01.11>
- McClelland, D. C. (2021). *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press. Diambil dari <https://archive.org/details/humanmotivation0000mccl>
- Morrell-Scott, N. (2023). The approaches and motivations to learning of student nurses: a phenomenological study. *British Journal of Nursing*, 32(14), 684. <https://doi.org/10.12968/bjon.2023.32.14.684>
- Nguyen, T. V, Wantonoro, W., Nguyen, H. X. T., Huynh, M. N. T., Nguyen, M. T. H., Le, M. Q., ... Nguyen, T. H. (2023). Factors associated with academic motivation in nursing students: A cross-sectional study. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*. <https://doi.org/10.31101/jkk.3027>
- Pham, H. T., Nguyen, P. V, Nguyen, L. T., & Pham, H. P. V. (2025). A Scoping Review on Psychological Capital and Its Impact on Academic Outcomes. *Vietnam Journal of Education*. Diambil dari <https://vje.vn/index.php/journal/article/view/688>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRANSFORMASI DIGITAL: PENGGUNAAN E-LEARNING, LMS, DAN MEDIA INTERAKTIF., 2, 306–312.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational Behavior* (18 ed.). New York: Pearson Education. Diambil dari <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/organizational-behavior/P200000003274/9780134729664>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2022). Intrinsic and Extrinsic Motivations : Classic Definitions and New Directions, 67, 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- Soto-Pérez, M., Ávila-Palet, J. E., & Núñez-Ríos, J. E. (2022). Justice, Deontology, and Moral Meaningfulness as Factors to Improve Student Performance and Academic Achievement. *Ethics and Education*. Diambil dari <https://link.springer.com/article/10.1007/s10805-021-09423-3>
- Stavropoulou, G., Daniilidou, A., & Nerantzaki, K. (2024). Exploring the Interplay of Motivation, Self-Efficacy, Critical Thinking, and Self-Regulation in Predicting Academic Achievement Among University Students. *F1000Research*. Diambil dari <https://f1000research.com/articles/14-344>
- Torkani, F., Ahmadi, S., Binazir, A., Fath, M. M., Shafigh, N., & Asadiparvar-, H. (2025). The relationship between health-related quality of life and academic success in nursing students : the mediating role of academic burnout and academic motivation.
- Vlachopanou, P., Maska, L., & Kalamaras, D. (2025). Demographic, Motivational, and Institutional Factors Impacting Academic Success in Higher Education. *ResearchSquare*. Diambil dari <https://www.researchsquare.com/article/rs-7364685/latest>
- Weber, M. (2022). *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Scribner's.
- Zaremohzzabieh, Z., Ahrari, S., & Zarean, M. (2025). A Predictor of Academic Achievement and Life Satisfaction Among Emerging Adults at University: A Meta-Analytic Path Analysis Based on Self-Determination Theory. *Journal of Counseling & Development*. Diambil dari <https://journals.sagepub.com/>